PENERAPAN *FISHBOWL DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII B SMPN 2 JETIS PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Oleh:

KUNLAILI NANDA RAHMI
NIM: 208180061

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022

ABSTRAK

Rahmi, Kunlaili Nanda. *Penerapan Fishbowl Discussion untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata kunci: *Fishbowl Discussion*, Motivasi, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan model konvensional sehingga siswa jarang mengajukan petanyaan atau memberikan tanggapan, proses pembelajaran kurang aktif, hal ini dilihat dari respon siswa dalam mengukuti proses pembelajaran IPS terpadu, dan sebagian siswa ada yang merasa bosan dan mengantuk ketika pendidik menyampaikan materi pelajaran. Sehingga pembelajaran belum berjalan dengan baik dan berdampak pada hasil belajar siswa. Maka penelitian ini menggunakan model *fishbowl discussion* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS terpadu siswa SMPN 2 Jetis Ponorogo. Salah satu tujuan dan manfaat dari *fishbowl discussion* adalah saling berhubungan antarasatu dengan lainnya, melatih menghargai pendapat satu sama lain, menumbuhkan percaya diri, memudahkan dalam penyelasain tugas, dan menjadi dorongan untuk belajar aktif dikelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) mengetahui peningkatan motivasi siswa dengan penerapan *Fishbowl discussion* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo tahun ajara 2022/2023; (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan *fishbowl discussion* pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo tahun ajara 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan karakteristik dari *classroom action research* adalah *self reflective* yang dilakukan dengan dua siklus, setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 Jetis Ponorogo yang berjumlah 24 siswa. Pemilihan lokasi penelitian didasari oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung pada saat observasi dilapangan. Penelitian ini menggunakan angket, hasil belajar, dan dokumen sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Data angket dan hasil belajar yang digunakan peneliti pada tindak penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menerima atau merespon pemebelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *fishbowl discussion* sudah diterapkan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu materi interaksi keruangan dalam kehidupan negara-negara ASEAN. Kondisi nilai awal siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebesar 58% dan pada kategori tuntas sebesar 42%, karena permasalahan model pembelajaran yang tidak kondusif mengakibatkan banyak siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar dan akan berkurngnya perhatikan siswa dalam belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu. Dengan hal demikian, peneliti mengusahakan dalam meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan model *fishbowl discussion* agar siswa termotivasi dalam belajar dan hasil siswa mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan motivasi siswa pendidik diharapkan selalu memperhatikan perkembangan belajar dengan baik, mendorong siswa melakukan hal-hal yang dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Siswa akan belajar dengan tekun dan berani menghadapi masalah maupun mencari jalan keluar terhadap masalah yang dialaminya apabila ia mendapatkan perhatian yang lebih dari pendidik dan orang tua saat dirumah. Kegiatan ranah kognitif yang paling banyak digunakan pendidik untuk mengukur kemampuan siswa kerana berkaitan dengan pengetahuan, pikiran, dan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar menjadi tolak ukur setiap kemampuan yang dimiliki siswa, pendidik diharapkan untuk mengatahui model yang dapat meningkatkan keaktifan kegiatan mental individu dalam proses pembelajaran dan dapat merubah prilaku belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan analisis tersebut dapat dibuktikan bahwa penerapan *fishbowl discussion* dapat meningkatkan motivasi secara instrisnik pada siswa dan penerapan *fishbowl discussion* dapat meningkatkan hasil belajar dengan ranah kognitif dari siswa, berawal dari kondisi nilai siswa yang rendah dengan nilai 42% setelah adanya *fishbowl discussion* pada siklus 1 mengalami peningkatan tetapi masih tergolong rendah dengan nilai 54,2% dan pada siklus 2 telah mencapai kriteria maksimal 91,6%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Kunlaili Nanda Rahmi
NIM	:	208180061
Jurusan	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Penerapan *Fishbowl Discussion* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 31 Oktober 2022

Risma Dwi Arisona, M.Pd
NIP. 199101102018012001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Isnaeni Hakim, M.Pd
NIP. 198401292015031002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Kunlaili Nanda Rahmi
NIM	: 208180061
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul	: Penerapan *Fishbowl Discussion* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 18 November 2022

Ponorogo, 18 November 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.	( )
Penguji I	: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.	( )
Penguji II	: Risma Dwi Arisona, M.Pd.	( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Kunlaili Nanda Rahmi
Nim	:	208180061
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul skripsi	:	Penerapan *Fishbowl Discussion* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang akan diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 24 November 2022

Penulis

METERAI TEMPEL

C46AKX131091383

Kunlaili Nanda Rahmi
NIM. 208180061

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Kunlaili Nanda Rahmi
NIM	: 208180061
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi	: Penerapan *Fishbowl Discussion* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMPN 2 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan naskah skripsi telah disetuji oleh pembimbing skripsi.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

Kunlaili Nanda Rahmi

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Definisi Operasional 9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA 10

A. Landasan Teori 10

1. Fishbowl Discussion 10

2. Motivasi 14

3. Hasil Belajar 19

B. Kajian Terdahulu 23

C. Kerangka Berpikir 27

D. Pengajuan Hipotisesis Tindakan 30

BAB III : METODE PENELITIAN 31

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan 31

B. Setting Subjek Peneitian 33

1. Lokasi Penelitian 33

2. Waktu Penelitian 33

3. Subjek Penelitian 33

C. Data dan Sumber Data 34

D. Teknik Pengumpulan Data 35

E. Instrumen Penelitian 36

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan 39

1. Teknik Analisis Data 39

2. Indikator Keberhasilan 42

G. Prosedur Penelitian 43

1. Perencanaan 43

2. Pelaksanaan 44

3. Pengamatan 45

4. Releksi 45

BAB IV : HASIL PENELITIAN 50

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian 50

B. Paparan Data Penelitian 53

1. Paparan Data Pra Penelitian 53

2. Paparan Data Penelitian 55

C. Pembahasan 64

BAB V : PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73

B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN 78

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paulo Freire dalam bukunya menyebutkan pendidikan itu dengan konsep "*banking*", pendidikan memandang bahwa siswa merupakan sebuah wadah kosong (*tabularasa)* yang harus diisi oleh guru. Paulo Freire mengemuakan tentang konsep pendidikan yang diselenggarakan hanya sebatas menyalurkan pengetahuan dari guru kepada siswa disekolah, dan siswa dituntut untuk mengikuti bagaimana arahan seorang guru.[1] Dengan demikian, secara tidak langsung hal tersebut dapat menghambat perkembangan siswa dari seluruh potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran terdapat komponen-komponen saling berinteraksi dan berhubungan antarsatu dengan yang lain, yakni tujuan, materi pelajaran, model pembelajaran, media dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut dapat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan walaupun komponen lain sudah dikatakan lengkap, apabila tidak diimplementasikan melalui model yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.[2] Oleh karena itu, setiap pendidik perlu memahami secara baik peran dan fungsi model dalam pelaksanaan pembelajaran, bahkan pendidik berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. [3]

Proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan bertatap muka, berkesinambungan dan tuntas, bijaksana, penuh kasih sayang, tauladan yang baik, yang sesuai dengan perkembangan anak, yang dapat membangkitkan motivasi maupun minat belajar yang praktis sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pesat.

---

[1] Paulo Freire, *Pendidikan Yang Membebaskan*, 1 ed. (Yogyakarta: Media Lintas Batas, 2001), 53–54.

[2] Mohammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Edu Publisher, 2020), 3–4.

[3] Mohamad Miftah, *Peran, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Feniks Muda Sejahtera, 2022), 4.

Dengan begitu, pendidik mempunyai keterkaitan yang erat dengan siswa dalam proses pendidikan.[4]

Berdasarkan pengamatan pada kelas VIII di SMPN 2 Jetis, diperoleh keterangan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu pada saat proses pembelajaran kurang efektif dan efesien sehingga keberhasilan siswa kurang mencapai target yang diharapkan, hal ini dikarenakan pendidik masih menggunakan model kovensional dalam proses pembelajaran dan kurang opimal dalam memanfaatkan stategi pembelajaran. Melalui penjelasan tersebut dapat dilihat ketika siswa diintruksikan untuk mengkomunikasikan pengulangan mata pelajaran IPS Terpadu siswa tidak mampu karena kurangnya pemahaman, siswa cenderung diam ketika ada pertanyaan dari pendidik pada saat pembelajaran, siswa kurang aktif bertanya, dan ketika pendidik memberikan penugasan soal IPS Terpadu siswa mencontoh jawaban dari temannya, dari hasil pengamatan juga tampak siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran. Dengan data nilai kelas VIII B yang terdiri dari 24 siswa sebagai berikut:[5]

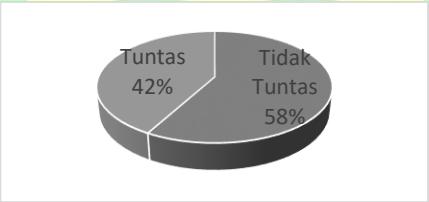

Diagram gambar 1. Nilai Awal Siswa

Berdasarkan data tersebut diketahui masih banyak siswa belum mencapai target KKM, hal itu ditunjukkan dengan nilai hasil belajar yang dibawah kriteria ketuntasan maksimal dengan nilai 75. Dengan itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat tindak pelaksanaan model *fishbowl discussion* IPS Terpadu ada yang dinamakan dengan komunikasi pembelajaran seperti siswa diminta

[4] Asep Mahfud, *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012), 3.

[5] Kunlaili Nanda Rahmi, *Hasil Observasi di SMPN 2 Jeti*s, 7 September 2022.

untuk mencari contoh-contoh materi pelajaran, melalui contah-contoh dari materi pelajaran siswa dapat menganalisis maksud dari isi materi pembelajaran. Untuk mencapai nilai KKM itu sangat sulit, disebabkan masih banyak siswa yang belum mengerti tentang materi yang diajarkan.[6]

Berdasarkan paparan masalah tersebut diperoleh hasil kerja siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu khususnya pada siswa kelas VIII B, masih banyak yang membutuhkan motivasi untuk belajar sehingga nilai yang diperoleh dapat memenuhi kriteria ketuntasan maksimal. Setiap pendidikan mengharapkan proses pembelajaran memenuhi ketercapaian yang maksimal, secara bersamaan setiap karakter, kebiasaan,[7] kemampuan dan cara belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda. Maka dengan ini peneliti memilih model yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar IPS Terpadu maupun pelajaran sekolah lainnya.

Motivasi adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[8] Rendahnya motivasi dapat disebabkan kurangnya model belajar dalam pelaksanaan pembelajaran, yang membuat siswa merasa bosan dan tidakadanya minat belajar, masih banyak pendidik yang menggunakan model konvensional yaitu ceramah dan penugasan ataupun yang hanya difokuskan kepada guru sedangkan siswa hanya menjadi pendengar. Model pembelajaran yang variatif sangat jarang sekali digunakan oleh guru, sehingga pembelajaran dikelas menjadi pasif dan materi yang seharusnya didapatkan atau dikuasai siswa menjadi kurang efektif dan efesien. Hal itulah perlu adanya motivasi, yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

---

[6] Nastiti Mufidah, *Narasi Hasil observasi akhir yang dilakukan peneliti di SMP 2 Jetis*, 18 September 2022.

[7] Sunardi, *Narasi Hasil Observasi Guru SMPN 2 Jetis*, 7 September 2022.

[8] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ke-12 (Jakarta: C. V. Rajawali, 1990), 52.

Motivasi dan hasil belajar sangat berkaitan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan, apabila motivasi siswa meningkat maka meningkat pula hasil belajarnya. Sedangkan apabila motivasi siswa rendah maka rendah pula hasil belajar siswa. Berhasil tidaknya siswa dalam memahami materi pelajaran dilihat dari bagaimana pendidik menyampaikan materi pelajaran yang diampu. Selain itu, faktor kesulitan belajar yang disebabkan dari faktor internal (faktor-faktor yang berada dalam diri siswa), misalnya: inteligasi yang rendah, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan, belum memiliki kemampuan dasar yang dipersyaratkan untuk memahami materi pelajaran. Kemudian faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), misalnya: situasi belajar mengajar, kurikulum, beban studi yang terlampau berat, metode pembelajaran yang kurang memadai, sering pindah sekolah, dan situasi ekonomi keluarga.

Salah satu sistem yang dapat membuat kelas hidup dan siswa lebih aktif dengan mendorong siswa untuk berlatih menulis yang menicu siswa mengeluarkan pendapatnya. Apabila siswa mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi kalau terjadi kemajuan, mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Dalam keadaan ini pendidik dituntut untuk mampu mengasai model dan dapat membandingakan model yang satu dengan yang lain sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.[9] Sebagai alternative menanggulangi hasil belajar rendah diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang memancing siswa aktif yaitu dengan menggunakan model *fishbowl discussion*.

Fishbowl discussion merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk bekerjasama dalam menyelasikan tugas kelompok dengan berdiskusi. Menurut pendapat dari Rianto model pembelajaran *fishbowl discussion* juga merupakan pembelajaran yang kooperatif, model ini merupakan suatu model kerja kelompok yang terdiri dua

[9] *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1990.

kelompok yaitu kelompok luar dan kelompok dalam. Adapun pendapat lain dari Mel Selberman dalam bukunya pembelajaran aktif, *fishbowl discussion* adalah format diskusi dimana para siswa membentuk lingkaran diskusi dan siswa-siswa lain membentuk lingkaran pendengar disekeliling kelompok diskusi untuk memecahkan suatu masalah.[10]

Tujuan *fishbowl discussion* pada mata pelajaran IPS Terpadu diantaranya adalah untuk melatih individu agar saling menghargai pendapat satu sama lainnya, untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta pemahaman terhadap realitas tertentu, dan melatih seseorang untuk berbicara di hadapan kelompok dan belajar menjadi pendengar yang baik. Adapun manfaat *fishbowl discussion* pada pelajaran IPS Terpadu adalah siswa dapat mendorong siswa berpikir kritis dan memberikan pengalaman bagaimana berdiskusi yang baik, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan guru kepada temannya yang lain, dan Mengembangkan motivasi untuk mendalami dan memecahkan setiap masalah.

Menurut Buchari Alma dalam bukunya menyatakan bahwa *fishbowl discussion* memiliki beberapa keuggulan diantranya adalah mendorong siswa berfikir kritis, mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, dan mengambil salah alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.[11] Beberapa hal yang dilakukan saat pembelajaran *fishbowl discussion* berlangsung:

a. Jika tidak memungkinkan membentuk lingkaran-lingkaran kursi, bisa digunakan dengan diskusi panel sebagai penggantinya.
b. Jika kesulitan menggunakan tiga pertanyaan gunakan 1 pertanyaan saja.

---

[10] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish, t.t.), 98.

[11] Alma Buchari, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Fishbowl discussion dilakukan agar dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Model ini mengajak siswa untuk saling berinteraksi, melatih kemampuan siswa mengeluarkan ide-ide berdasarkan pengalaman pengalaman dan informasi yang dimiliki, sehingga diharapkan siswa mampu memahami Ilmu Pengetahuan Sosial secara lebih mendalam. Untuk mempertahankan kondisi belajar menyenangkan, sistem pembelajaran yang digunakan memberikan kebebasan siswa mencari sumber belajar yang sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, idiologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.[12] Singkatnya, IPS Terpadu mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Proses meningkatkan muttu dalam pelajaran IPS Terpadu dimulai dari jenjang SD dan SMP yang nantinya digunakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Penugasan mata pelajaran yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak).

Mengingat kompetensi dasarnya adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dengan *Fishbowl Discussion* diharapkan motivasi dan hasil belajar lebih meningkat dan terarah berdasarkan model pembelajaran yang diberikan.

[12] Puji Raharjo, *Ilmu Pengetahu Pembaan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017).

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi dan dibatasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
   a. Kurangnya penguasaan model yang tepat untuk melakukan pembelajaran aktif
   b. Rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu
   c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu
2. Pembatasan masalah

   Berdasarkan identifikasi tersebut, agar tidak terjadi kekacauan maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan lain-lainya. Penelitian tindak kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui *fishbowl discussion* mata pelajaran IPS Terpadu pada materi interaksi keruangan dalam kehidupan Negara-negara ASEAN dan pengeruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan antar Negara-negara ASEAN kelas VIII B tahun ajaran 2022/2023. Pembahasan dalam ini meliputi: Penerapan *fishbowl discussoon* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS terpadu siswa SMPN 2 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *fishbowl discussion* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penerapan *fishbowl discussion* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan *fishbowl discussion* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui penerapan *fishbowl discussion* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan model *fishbowl discussion* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS terpadu.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pendidik

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidik dalam mengembangkan variasi model pembelajaran sebagai acuan penyusun program untuk keaktifan belajar dalam proses pembelajaran IPS yang baik, dan pendidik dapat menerapkan rencana pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan efisien.

   b. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan baik melalui penerapan *fishbowl discussion*, dan siswa dapat lebih berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai sebuah ilmu serta pengalaman yang berharga untuk menghadapi berbagai permasalahan di masa depan dan menjadi wawasan mengenai pendekatan pembelajaran melalui *fishbowl discussion* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terpadu.

F. Definisi Operasional

1. *Fishbowl discussion* adalah model diskusi kelas dengan format 2 lingkaran diskusi yang memberikan peluang siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Langkah-langkah model ini terdapat 5 tahap yang ke-1 yaitu membuat pertanyan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS Terpadu, ke-2 membagi kelas menjadi 3-4 kelompok kecil, ke-3 mengatur format *fishbowl discussion*, ke-4 memilih kelompok pertama untuk berdiskusi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan kelompok 2-4 sebelum presentasi kelompok 2-4 dimulai diminta untuk memberikan komentar terhadap kelompok setelahnya, ke-5 setelah seluruh kelompok diskusi selesai diminta untuk merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.

2. *Motivasi* adalah suatu proses yang memberikan kekuatan dan dorongan belajar kepada siswa untuk berpartisispasi dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pada penelitian ini untuk meningkatkan motivasi menggunakan *fishbowl discussion* dengan cara memberikan penghargaan, pujian, hadiah, dan hukuman melalui cara tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara siswa merespon kegiatan belajar saat pembelajaran berlangsung maupun setelah terlaksananya pembelajaran tersebut.

3. Hasil belajar adalah tahap akhir dari kegiatan yang menunjukkan berhasil tidaknya suatu *pembelajaran* yang sedang dilaksanakan dan menjadi tolak ukur proses

pembelajaran selanjutnya. Hasil belajar siswa pada penelitian ini diambil dari nilai test belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

IAIN
PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. *Fishbowl Discussion*

a. Pengertian *Fishbowl Discussion*

Fishbowl discussion merupakan Model diskusi kelas yang mana menggunakan format lingkaran. Format tersebut berbentuk lingkaran diskusi (lingkaran dalam) dan berbentuk lingkaran pendengar (lingkaran luar) di sekeliling kelompok diskusi. *Fishbowl discussion* sangat tepat untuk meningkatkan perhatian siswa dan mengembangkan kemampuan interaksi dalam berdiskusi.[13] Model ini mengaitkan keterampilan menyimak dan berbicara serta menuntut partisipasi aktif dari siswa, sehingga siswa yang cenderung pendiam ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Tujuan *Fishbowl Discussion*

Tujuan penggunaan model pembelajaran *fishbowl discussion* pada pelajaran IPS Terpadu ini, antara lain:

1) Untuk melatih individu agar saling menghargai pendapat satu sama lainnya
2) Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta pemahaman terhadap realitas tertentu
3) Melatih seseorang untuk berbicara di hadapan kelompok dan belajar menjadi pendengar yang baik
4) Untuk melatih individu untuk saling menghargai pendapat satu sama lain.

[13] Rakhmawati, "*Keefektifan Metode Fishbowl Terhadap Pembelajaran Berdiskusi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman*" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 10.

5) Untuk menyamakan visi dan misi serta melatih keberanian dalam mengambil sebuah keputusan.

Sedangakan Peran pendidik dalam tindak pelaksanaan model *fishbowl discussion* hanya sebagai pembimbing dan pemberi topik diskusi saja. Saat kegiatan diskusi dimulai, pendidik berada di luar lingkaran diskusi untuk memantau serta mengontrol kegiatan berdiskusi. Jadi, hampir seluruh kegiatan diskusi dilakukan oleh siswa.[14]

c. Manfaat *Fishbowl Discussion*

Ada beberapa manfaat proses model pembelajaran *fishbow*l *discussion* antara lain: siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dengan siswa lainnya; siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan; partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat; dapat mengurangi kacamasan siswa (kurang percaya diri); meningkatkan motivasi; harga diri dan sikap positif; serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Keuntungan penggunaan pembelajaran kooperatif antara lain adalah:

1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
2) Memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
7) Memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan.
8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

[14] Abdul Rozak, "Penerapan Metode Fishbowl Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017" (Jawa Tengah, STAIN Kudus, 2017).

9) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.

10) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.

11) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, orientasi tugas.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan *Fishbowl Discussion*

Salah satu upaya membuat kelas lebih hidup dan siswa lebih aktif, yakni dengan mendorong siswa berlatih untuk menulis dengan model yang memicu siswa berlatih mengeluarkan pendapatnya. Dengan itu guru dituntut untuk mampu menguasai model dan dapat membandingkan model yang satu dengan lainnya sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.[15] Sebagai alternatif menanggulangi hal tersebut diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang memancing siswa aktif yaitu menggunakan model *fishbowl discussion*.[16]

Langkah-langkah penerapan *fishbowl discussion* adalah sebagai berikut:

1) Membuat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran.

2) Membagi kelas menjadi tiga kelompok kecil.

3) Mengatur kursi-kursi dengan format *fishbowl discussion* (dua lingkaran konsentris). Memerintahkan para anggota kelompok 1 untuk menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi (lingkaran dalam/ kecil) dan meminta kelompok 2 dan 3 menempati tempat-tempat duduk melingkar yang ada di lingkaran luar atau lingkaran besar. Pemimpin diskusi yang bertindak sebagai

[15] Mahfud, *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*, 55.

[16] Anisa Sholikhati, *"Model Pembelajaran Bervisi Sets Melalui Diskusi Fish Bowl Menggunakan Artikel Kimia*" (Chemistry in Education, Universitas Negeri Semarang, 2012), 22.

fasilitator kegiatan berdiskusi yaitu pendidik atau peneliti mengajukan pertanyaan pertama untuk di diskusikan. Pendidik memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi.

4) Setelah itu mengajak anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam dengan mengganti kelompok 1 yang telah berpindah tempat duduk di lingkaran luar. Meminta anggota kelompok 2 untuk membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama yang dilakukan kelompok 1, baru setelah itu masuk ke dalam topik diskusi kedua. Waktu yang diberikan untuk diskusi adalah 10 menit.
5) Menerapkan langkah kelompok 3 sama seperti kelompok 1 dan kelompok 2.
6) Saat ketiga pertanyaan telah dibahas, guru menggabungkan kelas menjadi satu lingkaran besar dan memberi tugas kepada peserta diskusi untuk membuat refleksi terkait kegiatan berdiskusi yang telah dilakukan.

Tugas tambahan yang diberikan guru kepada setiap kelompok untuk membuat catatan hasil simakan yang berbentuk dua kolom. Kolom sebelah kiri untuk menuliskan pokok-pokok diskusi yang sedang dibahas, sedangkan kolom sebelah kanan diisi dengan tanggapan terhadap topik diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil. Tabel berbentuk kolom T tersebut sangat membantu kelompok-kelompok kecil yang tergabung menjadi kelompok besar saat diberi kesempatan untuk menanggapi kegiatan diskusi kelompok kecil

e. Kelebihan dan Kekurangan *Fishbowl Discussion*

Setiap model pembelajaran pasti banyak memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga pada model *fishbowl discussion.* Berikut kelebihan pada model *fishbowl discussion:*

1) Mendorong siswa berfikir kritis.
2) Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas

3) Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
4) Mengambil salah alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama

Adapun kekurangan pada model pembelajaran *Fishbowl discussion* sebagai berikut:

1) Pada saat mencari pasangan akan terjadi ketidakteraturan karena ada siswa yang lari sana dan lari sini.
2) Kemampuan siswa untuk menyampaikan materinya pada temanya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.
3) Adanya siswa yang bertemu dengan pasanganya, bukanya membahas materi pelajaran tetapi bercerita tentang masalah lain.

2. Motivasi

a. Hakikat Motivasi

Kata motivasi sangat sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan "motif" untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Siswa terus belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar itu ialah merupakan suatu proses, proses yang dapat membimbing siswa ke arah pengalaman-pengalaman, dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung. Proses yang dapat memberikan kepada anak-anak didik kita itu kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya

kewaspadaan yang memadai. Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.[17]

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Peran motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Bagi siswa motivasi sangat membantu dalam mengembangkan aktif dan inisiatif, sehingga mengarahkan, dan memelihara ketekunakan dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengeruhi motivasi, yaitu:

1) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha memiliki tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas usaha tersebut maka semakin tampak hasil yang dicapai yang dapat meningkatakan siswa untuk belajar.

2) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, siswa terdorong untuk giat belajar. Apabila hasil belajar tersebut mengalami kemajuan, siswa akan menumbuhkan motivasi dengan sendirinya untuk giat belajar dan terus giat untuk belajar. Sehingga siswa akan mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

3) Partisipasi

Kegiatan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kasih sayang

[17] Prof. Dr. S. Nasution. M.A, *Didaktik Asas- Asas Mengajar* (Jakarta: Didaktik Asas- Asas Mengajar, 2010), 70.

dan kebersamaan yang dilakukan pendidik dapat diketahui dan dirasakan oleh siswa, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

4) Penghargaan dan hukuman[18]

Pemberian penghargaan itu dapat menimbulkan minat siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Pengharagaan adalah alat, bukan tujuan. Dengan itu diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima pengharagaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, dapat melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi

c. Cara Mengembangkan Motivasi

Setiap pendidikan membutuhkan peran motivasi dalam belajar, peran motivasi ini tidak hanya berkhusus dalam dunia pendidikan namun dikehidupan sehari-hari juga sangat dibutuhkan, karana itulah motivasi juga dapat dikatakan daya belajar dalam diri siswa. Hendaknya pendidik menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarnya, sehingga dapat merangsang minat siswa dan memiliki motivasi yang tinggi terhadap belajarnya. Dengan begitu, pendidik harus mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi dalam belajar.

Upaya mengembangkan motivasi yang dapat dilakukan oleh pendidik diantaranya:

1) Mengatur kondisi belajar menyenangkan yang dapat menumbuhkan pesaing/kompetisi sehat antar siswa.
2) Menciptaka perasaan puas terhadap hasil yang diperoleh, seberapapun hasilnya

[18] Mulyadi, "*Sikologi Pendidikan*" (Biro Ilmiah, Malang, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2001), 92–93.

3) Membiasakan siswa untuk mendiskusikan sesuatu pendapat atau cita-cita yang dapat memperbanyak motif-motif yang baik terhadap siswa
4) Memberikan pencerahan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat, bahwa berhasil tidaknya suatu tujuan tergantung pada motif-motif yang dapat mendorong suatu tujuan tersebut.
5) Menghilangkan perasaan takut dalam mengutarakan suatu pendapat atau ide-ide dalam belajar karena merasa tidak percaya diri, takut dihukum, dan takut merasa tidak lulus dalam ujian. Melainkan dapat mengubah kelakukan untuk sampai pada suatu tujuan.

Motivasi dapat dikatakan daya belajar dalam diri siswa karena didalamnya terdapat upaya untuk mendorong melakukan sesuatu, atau menyiapkan diri untuk merangkai tingkah laku atau perbuatan.[19] Motivasi dapat timbul dalam individu maupun luar individu, berikut dalam uraiannya:

1) Motivasi Instrinsik, yaitu ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam prilaku proses belajar.[20] Prilaku ini yang disebabkan oleh individu itu sendiri, tanpa melibatkan orang lain. Misalnya siswa mencari buku diperpus karena ingin belajar dan mendapatkan ilmu. Oleh karna itu ia akan rajin keperpus untuk belajar agar mendapatkan ilmu.
2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu bentuk motivasi yang timbul dari pengaruh luar individu. Berasal dari ajakan orang lain, suruhan, paksaan yang mengakibatkan ia mau melakukan sesuatu pekerjaan atau belajar, karena di suruh atau dipaksa orang lain.[21]

[19] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 22.
[20] Uzer Usman, 22–23.
[21] Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 106.

Perlu ditegaskan, bahwa motivasi ekstrinsik disini bukan berarti tidak baik dan tidak penting. Semua motivasi dalam kegiatan belajar- mengajar tetap penting. Sebab kemauan atau keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga perlu adanya motivasi ekstrinsik.

d. Indikator Motivasi

Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan merubah tingkah laku pada diri siswa itu sendiri, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung.[22]

Menurut Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar menyatakan bahwa indicator motivasi berasal dari diri siswa adalah sebagai berikut:[23]

1) Tekun menghadapi tugas artinya siswa mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mudah putus asa, dan mencari sumber lain yang berhubungan dengan materi pelajaran
2) Ulet menghadapi kesulitan artinya bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap maslah yang sedang dihadapi contohnya bertanya kepada guru jika belum memahami materi pelajaran
4) Lebih senang bekerja mandiri maksudnya tanpa disuruh ia akan mengarjakan sendiri apa yang menjadi tugasnya

[22] Dimyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: DEPDIKBUD, 1994), 95.
[23] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), 81.

5) Menyukai hal-hal baru maksudnya cepat merasakan bosan dengan tugas-tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif
6) Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah merubah keyakiaan yang dimilikinya
7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal maksudnya siswa mengerjakan dan memecahkan soal-soal materi pelajaran IPS tanpa perintah dari guru.

Secara umum indicator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.[24]

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh secara individu untuk mendapatkan hasil belajar yang bermuttu. Hasil belajar adalah aktivitas mental yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah di ajarkan.[25] Hasil belajar berhubungan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama pendidik dalam kegiatan adalah merancang instrumen pembelajaran yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai

[24] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 23.
[25] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar, Pustaka Pelajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 39.

tujuan. Berdasarkan data tersebut pendidik dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar dikatakan sudah berhasil apabila siswa telah mengalami perubahan bentuk prilaku yang bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, ada keingginan dan kemampuan untuk belajar sendiri, selain itu dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas-nya.[26] Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mengembangkan sesuatu berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

1) Faktor internal adalah faktor dari kemampuan siswa itu sendiri. Faktor kemampuan belajar memiliki penaruh yang sangat besar bagi siswa terhadap hasil belajar.[27] Dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku internal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kondisi fisik dan kesehatan, dan kebiasaan belajar.
2) Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang dikata dari luar diri siswa disini adalah sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, model serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.[28]

---

[26] Hal 49.

[27] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 12.

[28] Susanto, 12–13.

Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial sebagai berikut:[29]

(a) Lingkungan sosial adalah lingkungan yang berasal dari pendidik dan staf administrasi selain itu, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat dan hasil belajar peserta didik. Pendidik dapat melihatkan sikap atau tingkah laku simpati, memperhatikan suri tauladan yang baik, dan rajin khususnya dalam hal pelajaran dapat menjadi dorongan yang positif bagi kegiatan belajar.

(b) Lingkungan nonsosial peserta didik adalah tetangga maupun teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan tempat tingga peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat yang kurang mendukung dan sangat minim akan pendidikan sangat mempengaruhi aktif belajar siswa. Demikian itu membuat siswa kesulitan untuk mencari sumber-sumber belajar dan mereka akan menemuka kesulitan ketika menemukan pelajaran yang sulit yang belum tentu bisa dikerjakan sendiri.

Disamping itu, faktor orang tua siswa itu sendiri yang lebih banyak mempengaruhi hasil belajar. Hendaknya orang tua memperhatikan anaknya demi kelancaran belajar, sehingga siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal selama menempuh pendidikan.

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar memiliki tiga ranah dalam tujuan pembelajaran, yaitu:

1) Ranah kognitif (*Cognitive Domain*). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), dari segi kemampuan yang berkenaan

[29] Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 177.

dengan hasil belajar yang intelektual dalam segi aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.[30] Berikut tingkat ranah kognitif menurut Benjamin S, Bloom:

a) Pengetahuan (*knowlegde)* usaha untuk mendapat pemahaman dan memori yang lampau atau yang baru saja didapatkan.

b) Pemahaman (*comprehension)*. Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada ingatan atau hafalan.

c) Penerapan (*application*). Kesanggupan seseorang untuk mengaplikasikan atau menggunakan ide-ide umum, model, prinsip-prinsip dalam situasi yang baru dan sesuai dalam pembelajar. Penerapan ini merupakan proses berfikir lebih tinngi daripada pemahaman.[31]

d) Analisis (*analiysis*). Kemampuan seseorang dalam menjelaskan atau menguraikan suatu bahan atau keadaan yang lebih singkat dan mampu memahami hubungan antar bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

e) Sintesa (*synthesis*). Suatu proses yang menggabungkan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga membentuk pola yang berstruktur atau berbetuk pola baru secara keseluruhan.

[30] Mislan dan Edi Irwanto, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran* (Penerbit Lakeisha, 2022), 25–26.

[31] hal 28.

f) Evaluasi (*evaluation*). Kemampuan siswa untuk mempertimbangkan suatu pendapat atau memecahkan suatu masalah dengan suatu keadaan, nilai-nilai, dan model berdasarkan suatu aturan kriteria tertentu.[32]

2) Ranah Afektif (*Affective Domain)*. Ranah Afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Terdapat kemampuan yang mengutamakan emosional seperti, perasaan, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penelaran. Yang tergolong dalam ranah afektif yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional adalah perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral.[33]

3) Ranah Psikomotor (*Psychomotoric Domain*). Keterampilan dan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu setelah terjadinya suatu kegiatan tersebut atau kemampuan seseorang dalam menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam kawasan ranah psikomotor terdapat lima golongan yaitu: menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi.[34]

B. Kajian Terdahulu

Peneliti melihat ada beberapa hasil karya terdahulu yang relavan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak dengan judul "Penerapan Metode *Fishbowl Discusioon* Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif 3 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017".[35] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *fishbowl discusioon* dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam mampu mengefektifkan waktu belajar siswa dan meningkatkan

[32] Naifah Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Southeast Asian Publishing, 2021), 45.
[33] Naifah, hal 52.
[34] Naifah, Hal 47.
[35] Rozak, "*Penerapan Metode Fishbowl Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Ma'arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*."

prestasi siswa secara akademik dilihat dari pemenuhan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7, 5.

Persamaan antar yang dilakukan peneliti dengan peneliti Abdul Rozak pada tahun 2017 adalah menggunakan model *fishbowl discussion.* Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu mata pelajaran IPS terpadu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mansur dengan judul "Efektivitas Metode Diskusi Fishbowl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Kelas X Pada Materi Gerak Lurus".[36] Hasil penelitian ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan kriteria uji $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 2, 18 > 1, 99 dan rata-rata kelas yang menggunakan pembelajaran Diskusi Fishbowl yaitu 72, 42 lebih tinggi dari rata-rata kelas yang menggunakan metode yang biasa digunakan disekolah yaitu 69, 41.

   Persamaan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Ahmad Mansur pada tahun 2019 adalah menggunakan model *fishbowl discussion.* Perbedaannya terlatak pada materi gerak lurus mata pelajaran IPA, sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu mata pelajaran IPS terpadu. Perbedaan yang lain juga terdapat pada pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mansur yaitu Quasi Eksperimental Design, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan PTK.

3. Penelitian oleh Muhammad Iqbal Al-Ghozali, dkk dengan judul "Metode *Fish Bowl* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara".[37] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai individual siswa, pada siklus I rata-rata nilai evaluasi siswa mencapai 69, 61, siklus II mencapai 73, 46 dan siklus III mencapai 79, 23. Nilai

[36] Ahmad Mansur, *"Efektivitas Metode Diskusi Fishbowl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Kelas X Pada Materi Gerak Lurus*" (lampung, UIN Raden Intan, 2019).

[37] Muhammad Iqbal Al-Gozali, Barnawi, dan Fidya Arie Pratama, "Metode Fish bowl dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara," *Action Research Journal Indonesia* 1, no. 2 (2019).

rata-rata tersebut menunjukan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Persamaan antara yang dilakukan peneliti dengan peneliti Muhammad Iqbal Al Ghozali, dkk pada tahun 2019 adalah menggunakan model *fishbowl discussion*, adapun persamaan lainnya sama-sama menggunakan pendekatan PTK *(classroom action research)*. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran keterampilan berbicara, sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS terpadu.

4. Penelitian oleh Anisa Sholikhati, dkk dengan judul "Model Pembelajaran Bervisi Sets Melalui Diskusi Fish Bowl Menggunakan Artikel Kimia".[38] Hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran bervisi SETS-diskusi *fish bowl* menggunakan artikel kimia untuk materi asam-basa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Pengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik juga ditunjukkan secara deskriptif melalui hasil rata-rata nilai kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol.

   Persamaan antara yang dilakukan peneliti dengan peneliti Anisa Sholikhati, dkk pada tahun 2012 adalah menggunakan model *fishbowl discussion*. Sedangkan perbedaanya yang terjadi pada penelitian terdahulu terletak pada jenis pendekatan Quasi Experimental Design jenis Nonequivalent Control Group Design (desain kelompok kontrol nonekivalen), sedangkan peneliti menggunakan pendekatan PTK. Adapun perbedaan penelitian terdahulu lainnya adalah terletak pada materi asam-basa mata pelajarn IPA, sedangkan yang dilakukan peneliti adalah mata pelajaran IPS terpadu.

[38] Anisa Sholikhati, Titi Wahyukaeni, dan Achmad Binadja, "*Model Pembelajaran Bervisi Sets Melalui Diskusi Fish Bowl Menggunakan Artikel Kimia*," *Chemistry in Education* 1, no. 1 (29 Mei 2012), https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/715.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raisa Anakotta, dkk dengan judul "Teknik *Fishbowl* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa".[39] Hasil penelitian ini bahwa peningkatan ketarampilan berbicara siswa mengalami peningkatan setelah adanya model *Fishbowl*. Dilihat dari perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari rata-rata nilai awal 4,5 naik pada siklus I menjadi 6,3 dan pada siklus II naik menjadi 7,9.

   Persamaan antara yang dilakukan peneliti dengan peneliti Raisa Anakotta pada tahun 2020 adalah menggunakan model *fishbowl discussion*. Perbedaannya terletak pada tujuan pencapaiannya yaitu keterampilan berbicara siswa, sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Perbedaan yang lain juga terdapat pada penelitian terdahulu adalah menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakkan jenis pendekatan PTK.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Ariski dengan judul "Impelmentasi Strategi Diskusi Fishbowl untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Delapan".[40] Hasil penelitian ini dapat dilihat dari jumlah skor tes berbicara siswa yang meningkat, peningkatan poin yang signifikan dari tes berbicara ini. Ditemukan bahwa 82% siswa atau 27 dari 33 siswa dapat meningkatkan 10 poin dengan peningkatan poin rata-rata frekuensi 12,38 poin atau dengan total skor berbicara rata-rata 81.

   Persamaan antara yang dilakukan peneliti dengan peneliti Ahmad Ariski adalah menggunakan model *fishbowl discussion*, adapun persamaan yang lain terletak pada jenis pendekatan penelitian, perbedaan penelitian terdahulu dan tindak penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ahmad Ariski

[39] Raisa Anakotta, Nursalim, dan Reka Jubahida Latuheru, "Teknik Fishbowl terhadap Keterampilan Berbicara Siswa," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 7, no. 1 (2020).

[40] Ahmad Ariski, "*The Implementation of Fishbowl Discussion Strategy to Enhance The Eighth Grade Student's Speaking Skill*," *Universitas Negeri Malang*, t.t.

bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa sedangkan tindak penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia Nurimama dengan judul penelitian "Implementasi Metode Diskusi Fish Bowl pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X IPS-2 Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang".[41] Hasil penelitian ini bahwa dampak yang terjadi setelah adanya metode diskusi fish bowl menjadikan siswa lebeih aktif dalam proses pembelajaran, bahkan keterampilan sosial siswa juga mengalami peningkatan.

   Persamaan peneliti terdahulu dengan tindak penelitian ini adalah menggunakan model fishbowl discussion, Perbedaannya terletak pada jenis penelitian kualitatif sedangkan tindak penelitian ini menggunakan PTK. Adapun perbedaan penelitian terdahulu lainnya terletak pada mata pelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS Terpadu.

8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhrotun Mufidah, dkk dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih".[42] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fishbowl dapat meningkatakan kegiatan belajar siswa pada siklus I siswa yang aktif 60%, sedangkan pada siklus II siswa yang aktif 100%, maka penelitian silus I dan II sebesar 40%. Adapun peningkatan hasil belajar siswa siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar 65%, sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar 35%.

   Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan model fishbowl discussion. Adapun persamaan lainnya adalah menggunakan jenis pendekatan PTK. Perbedaan

[41] Yulia Nurimama, *"Implementasi Metode Diskusi Fish Bowl pada Pelajaran Aqidah Akhlak dikelas X IPS-2 Madrasah Aliyah An-nur Buluwalang*," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 5 (25 Juli 2022): 301–8, http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17372.

[42] Zuhrotul Mufidah, Nurul Azizah, dan EKO SAPUTRA, "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Ialam* ke-3 (1) (2022): 67–79.

penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran fikih, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS Terpadu.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses pendidikan yang paling pokok diseluruh jenjang pendidikan. Ini diartikan bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran dengan pencapain tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai pelajar. Banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai tujuan yang diharapkan, karena terkadang disekolah belum bahkan tidak penerapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Maka dari itu, pendidik diharapkan menggunakan model belajar yang dapat memahamkan pelajaran, secara menyenangkan dan bisa membuat siswa tidak merasa malas untuk belajar, sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian menggunakan *Fishbowl discussion* dengan pendekatan *self reflective* yaitu: pelaksanaan, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindak melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Melalui model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pemilihan stategi pembelajaran yang tepat mampu mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, untuk kasus ini peneliti memilih tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Fishbowl discussion*.

Berdasarkan dari landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka teori sebagai berikut:

1. Apabila penerapan *Fishbowl discussion* baik, maka motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII B di SMPN 2 Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 akan semakin baik

2. Apabila penerapan *Fishbowl discussion* baik, maka hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII B di SMPN 2 Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 akan semakin baik.

Kondisi Awal →

Penerapan pembelajaran konvensional akibatnya motivasi dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, siswa merasa bosan saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu, bahkan banyak siswa yang tidak mendengar penjelasan guru pada mata pelajaran IPS Terpadu

Siswa melakukan pre-test dari peneliti untuk mengetahui nilai hasil belajar sebelum tindak pelaksanaan penelitian

Tindakan →

Pendidik menggunakan *fishbowl discussion* pada Siklus I dan II

Siklus I, Siswa diajak untuk melakukan diskusi dengan pembagian kelompok-kelompok yang terdiri dari dua bagian yaitu kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Memberikan evaluasi per-individu

Siklus II, Siswa diajak untuk melakukan diskusi dengan pembagian kelompok-kelompok yang terdiri dari dua bagian yaitu kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, jika diskusi sudah selesai guru memberikan quis siswa.memberikan

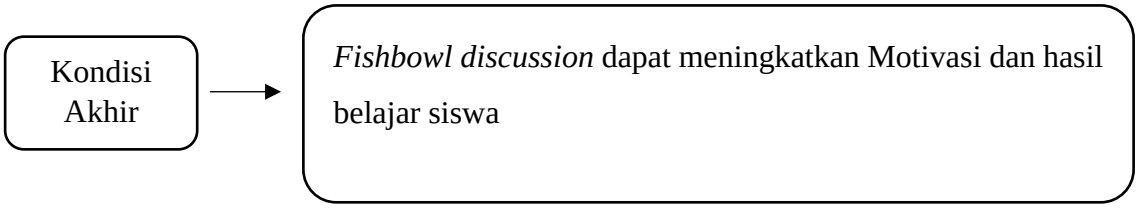

Gambar 2. Keragka Berpikir

D. Pengajuan Hipoteses Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir seperti uraian diatas, hipotitis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. *Fishbowl discussion* dapat meningkatkan motivasi pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa SMPN 2 Jetis Ponorogo
2. *Fishbowl discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa SMPN 2 Jetis Ponorogo

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yakni, proses pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar.[43] PTK merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mana mampu memecahkan masalah dan bertanggung jawab.[44] Melalui PTK, pendidik dapat meningkatkan kinerja secara terus menerus, dengan menggunakan refleksi diri (*self reflection*), yaitu upaya menganalilis kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajan yang telah direncanakan, dan diakhiri dengan refleksi.[45]

Jenis penelitian menggunakan karakteristik dari *Classroom Action* Research adalah *self reflective* yaitu pelaksanaan yang tersusun yang harus prospektif dan memandang ke depan, pelaku tindakan yang harus dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, serta objek yang dikenai tindak melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.

Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan empat langkah dalam bagan tersebut:

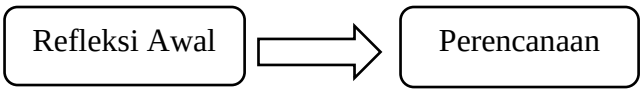

[43] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana Predana Media Group* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), 13–14.

[44] Mansur Muslicin, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 2.

[45] Zaenal Akib, *PenelitianTindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2007), 12–13.

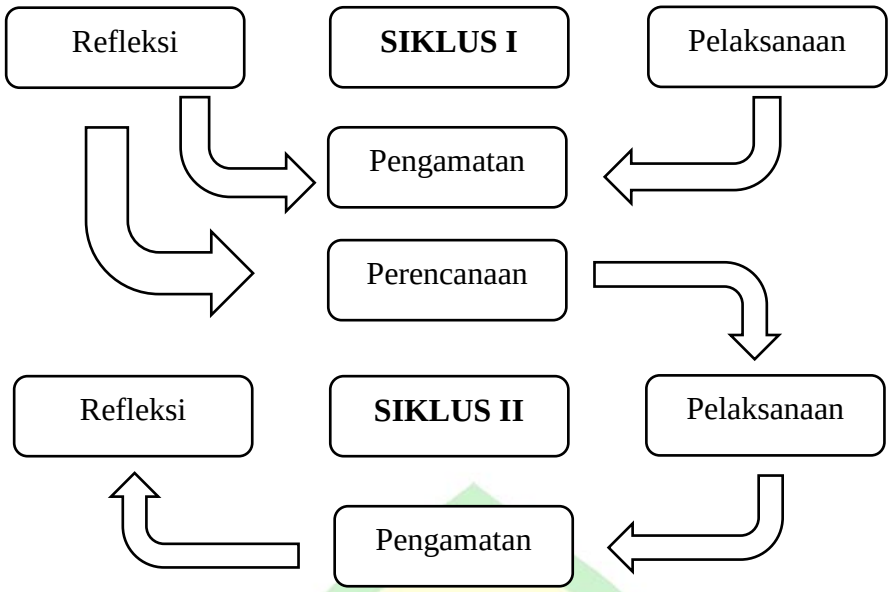

Gambar 3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)[46]

Berdasarkan gambar diatas terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai dari Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Jika perencaanaan pembelajaran telah diakui pembimbing dapat meneruskan langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan yang akan di laksanankan dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Fishbowl discussion.* Kemudian dilanjutkan dengan Observasi dan Refleksi kepada pendidik mengenai pelaksanaan model *Fishbowl discussion,* melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang dilaksanaakan.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Jetis Ponorogo dengan jumlah 24 siswa kelas VIII B. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan tempat lokasi yang ditempuh dengan mudah, sehingga dapat menghemat daya tenaga dan biaya, kemudian lokasi tersebut

[46] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 16.

memiliki jurusan IPS Terpadu dimana terdapat materi ajar yang akan dijalankan sesuai bidang yang telah dipilih oleh peneliti.

Tabel 3.1 Jadwal Tindak Penelitian

No	Uraian	Agustus-September Minggu ke					
		3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√					
2	Perancanaan	√	√				
3	Pelaksanaan siklus 1			√			
4	Perancanaan				√		
5	Pelaksanaan siklus 2					√	
6	Pengolaan data					√	√

2. Waktu penelitian

Penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian. Penelitian ini dilakukan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan penelitian mengikuti kalender akademik sekolah karena tindak penelitian ini memperlukan 2 siklus dalam proses pembelajaran yang efektif dikelas.

3. Subjek penelitian

Dalam tindak penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa SMP Negeri kelas VIII B 2 Jetis Ponorogo dengan jumlah 24 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VIII B sebagai objek didasarkan pengamatan dikelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didapatkan:

a. Motivasi dan hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai target yang diinginkan guru
b. Siswa merasa kurang bersemangat saat proses pembelajaran, dikarenakan guru hanya menggunakan model kovensional dan tanpa inovasi atau inisiatif dalam pembelajaran.

c. Siswa kurang aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran IPS Terpadu.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta-fakta atau keterangan yang diperoleh peneliti dari pengamatan yang nantinya diolah dalam penelitian. Data digunakan untuk mengetahui gambaran dari keberhasilan atau ketidak berhasilan dalam pelaksanaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a) Hasil angket, digunakan untuk mengetahui ungkapan dan tanggapan siswa terhadap masalah, melalui angket ini nantinya peneliti akan mengetahui perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran
b) Test hasil belajar, digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, peningkatan skor siswa dan untuk mengukur keberhasilasan siswa.
c) Dokumentasi, guna mendokumentasikan kegiatan, selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi disini berupa foto atau gambar kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data yang bersumber dari sumber asli atau pertama.[47] Data primer harus dicari melalui narasumber atau responden. Data primer dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar dan angket pada siswa kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo.

b) Data Sekunder

Data yang telah tersedia dari informasi yang dikumpulkan sebelumnya dan telah diolah.[48] Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, aktivitas, dan lokasi.

[47] Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Pres, 2001), 129.
[48] Burhan, 129.

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.[49] Data yang dikumpulkan dapat menjadi acuan untuk menjawab rumusan masalah dan digunakaan untuk menguji hipotesis, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan kesimpulan pada penelitian. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu dapat berupa angket, observasi, tes, dan dokumentasi.[50]

1. Angket

   Angket termasuk teknik pengumpulan data, karena didalammya terdapat sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari laporan pribadinya.[51] Angket digunakan dengan memberi suatu pertanyaan atau pertanyaan topik tertentu yang diberikan kepada subyek tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Angket suatu daftar pertanyaan atau isian yang sudah terdapat jawabannya yang ditentukan.[52]

2. Test Hasil Belajar

   Test sebagai instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan latihan soal/test yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat yang di miliki oleh individu maupun kelompok.[53] Tes belajar digunakan untuk memperoleh data siswa meliputi pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Apabila penelitian ini dilakukan dalam ruangan yang tidak luas, maka pelaksanaan ini tidak memperlukan waktu yang lama.[54]

---

[49] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2001), 308.
[50] 137.
[51] 143.
[52] 73.
[53] Eko Putra Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 2.
[54] *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 142.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data berbentuk transkrip nilai, buku, gambar, dan sebagainya.[55] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang dibutuhkan atau sesuai berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan yaitu Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa untuk mencapai targert yang diharapkan dalam mata pelajaran IPS Terpadu pada kelas VIII B SMP Negeri Jetis dengan menggunakan model *fishbowl discussion.*

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar lebih mudah pengerjaannya dan hasilnya akan lebih baik yang dijalankan oleh peneliti. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian adalah sebagi berikut:

1. Angket

Angket digunakan untuk memberikan ungkapan pendapat, tanggapan, apresiasi responden terhadap masalah. Atau serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim kepada responden. Setelah diisi angket tersebut dikembalikan kepada peneliti, melalui angket tersebut peneliti dapat menyusun uraian pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti.

Angket ditujuakan kepada siswa, untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan *fishbowl discussion* dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Angket disebarkan ke 24 orang siswa. Angket terdiri dari 25 pertanyaan yang menanyakan tentang penggunaan *fishbowl discussion* dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Menurut Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar menyatakan bahwa indicator untuk mengukur motivasi belajar siswa[56]. Terdapat indikator angket motivasi yang

[55] 240.
[56] *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 2012, 83.

dipilih peneliti pada penelitian sebagai berikut; a) adanya hasrat untuk belajar; b) keyakinan untuk sukses; c) keuletan dalam berusaha.

2. Tes Hasil Belajar

Manfaat soal tes bagi pendidik adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa pemahami materi pelajaran. Soal tersebut dibagikan kepada siswa secara individu setelah terlaksananya model *fishbowl discussion*. Untuk tugas kelompok peneliti mengambil catatan diskusi dari masing-masing kelompok dengan bentuk format T, tugas kelompok dikumpulkan setelah model *fishbowl discussion* dilaksanakan. Jika soal tes bentuk uraian direncanakan dengan baik, sangat tepat untuk menilai proses berfikir siswa terutama mempunyai daya kreativitas yang tinggi atau kemampuan yang baik. Tujuan soal tes yang diberikan kepada siswa digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap pemahaman belajar siswa setelah adanya proses pembelajaran dengan menggunakan model *fishbowl discussion*

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil tes siswa. Dokumentasi tersebut berbentuk transkrip nilai siswa, RPP, buku, dan foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.[57]

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

a. Motivasi

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tetentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual atau kelompok, untuk mendapat informasi tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung.[58]

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 126.
[58] *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 73.

Angket dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan atau isian tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam proses pembelajaran *fishbowl discusioon* dan sudah terdapat jawaban yang ditentukan. Angket pada penelitian ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui peningktan motivasi siswa, menggunakan empat alternatif jawaban yaitu dengan memberi skor selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1. Dengan ketentuan kriteria ketuntasan motivasi sebagai berikut:

Nilai %	**Kriteria**
80 – 89	Tinggi
75 – 79	Sedang
60 – 74	Rendah

Perhitungan skor rata-rata motivasi dengan menggunakan rumus:

Presentase Motivasi = $\frac{total\ skor\ siswa}{total\ skor\ maksimal}\ x\ 100$

Berdasarkan nilai rata-rata motivasi siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan motivasi siswa dengan presentase yang ditunjukan sebagai berikut:

Presentase Motivasi = $\frac{jumlah\ keseluruhan\ siswa\ berdasarkan\ rata{-}rata}{jumlah\ siswa}\ x\ 100$

b. Hasil Belajar

Pengumpulan data diambil dari setiap tindak pelaksanaan siklus satu dan dua saat penelitian dilakukan, menganalisis secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif maupun kantitatif.[59] Analisis data merupakan upaya pencatatan secara sistematis hasil tes, dan angket untuk menguatkan pemahaman peneliti tentang penerapan model pembelajaran *fishbowl discussion* untuk meningkatkan motivasi dan belajar siswa. Data tersebut digunakan dalam pengupaya atau tindakan agar dapat me-*review* dan

[59] Afiuddin Beni Ahmad saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 148.

menyimpulkan data secara cepat dan akurat, dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Proses pencarian data dimulai dari awal tindak dilakukan hingga pengumpulan data akhir, data tersebut diperolah dari nilai pre- test dan hasil tes belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada saat tindakan dilakukan. Kemudian dianalisis terhadap indikator peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS Terpadu melalui model pembelajaran *fishbowl discussion.*

Teknik analisis diperoleh dari hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan data tes tulis, tes tulis tersebut berisi lima soal uraian, jawaban benar dengan skor 20, jawaban kurang tepat 10, dan jawaban salah dengan skor 2. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa ditentukan ketuntasan individu dengan analisis deskriptif presentasi dengan menggunakan rumus:

Rumus rata-rata $x = \frac{\Sigma x}{N}$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

∑x = Jumlah Seluruh Nilai

N = Banyak Siswa

Sedangkan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus menghitung prosentase $KB = \frac{Ns}{N}\ x\ 100\%$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75

N = Jumlah Siswa

Agar data tingkat ketercapaian pembelajaran yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilanya, maka semua hasil yang diperoleh dikonfersikan kedalam beberapa kategori penilaian hasil belajar sebagai berikut:

Nilai %	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
75 – 79	Cukup
65 – 74	Perlu bimbingan

2. Indikator Keberhasilan

a. Motivasi

Indikator keberhasilan dapat ditandai dengan perubahan kearah perbaikan dari tindak sebelumnya. Indikator keberhasilan pada penelitian kali ini sebagai berikut:

1) Adanya peningkatan motivasi siswa
2) Bertambahnya ketekunan dan keuletan individu dalam menghadapi kesulitan
3) Menunjukkan minat belajar IPS terpadu
4) Adanya perubahan prilaku belajar siswa
5) Adanya perubahan motivasi ekstrinsik pada siswa

Keberhasilan tindak penelitian dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil angket siklus I dengan hasil angket siklus II. Apabila hasil angket dilakukan pada saat siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik maka penelitian ini dikatakan berhasil.

b. Hasil Belajar

Indikator keberhasilan hasil belajar pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Adanya peningkatan hasil belajar siswa.
2) Munculnya minat belajar siswa.
3) Mampu menyampaikan materi yang sudah dijelaskan dengan baik.

4) Siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas.

Kriterian ketuntasan belajar dapat dikatakan baik apabila telah mencapai minimal 75 %, skenario pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan melalui tiga tahapan proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *fishbowl discussion*. Selain itu keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan aspek siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah peneltian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan perencanaan tindakan (*planning),* pelaksanaan tindakan (*action),* observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

a. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan metode *Fishbowl discussion* dengan standar kompetensi memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menjelaskan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya.

b. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

c. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *Fishbowl discussion*.

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang akan di laksanankan dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Fishbowl discussion* ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat tiga pertanyaan untuk diskusi yang relevan dengan materi pelajaran.
b. Membagi kelas menjadi tiga kelompok kecil.
c. Mengatur kursi-kursi dengan format *fishbowl* (dua lingkaran konsentris). Memerintahkan para anggota kelompok 1 untuk menempati tempat-tempat duduk lingkaran diskusi (lingkaran dalam/ kecil) dan meminta kelompok 2 dan 3 menempati tempat-tempat duduk melingkaran pendengar yang ada di lingkaran luar atau lingkaran besar. Pemimpin diskusi yang bertindak sebagai fasilitator kegiatan berdiskusi yaitu guru atau peneliti mengajukan pertanyaan pertama untuk di diskusikan. Guru/peneliti memberikan waktu 10 menit untuk berdiskusi.
d. Setelah itu mengajak anggota kelompok 2 duduk di lingkaran dalam dengan mengganti kelompok 1 yang telah berpindah tempat duduk di lingkaran luar. Meminta anggota kelompok 2 untuk membuat beberapa komentar singkat tentang diskusi pertama yang dilakukan kelompok 1, baru setelah itu masuk ke dalam topik diskusi kedua. Waktu yang diberikan untuk diskusi adalah 10 menit.
e. Menerapkan langkah yang sama seperti pada kelompok 2 kepada kelompok 3.
f. Saat ketiga pertanyaan telah dibahas, guru menggabungkan kelas menjadi satu lingkaran besar dan memberi tugas kepada peserta diskusi untuk membuat refleksi terkait kegiatan berdiskusi yang telah dilakukan.

Tugas tambahan yang diberikan guru kepada setiap kelompok untuk membuat catatan hasil simakan yang berbentuk dua kolom. Kolom sebelah kiri untuk menuliskan

pokok-pokok diskusi yang sedang dibahas, sedangkan kolom sebelah kanan diisi dengan tanggapan terhadap topik diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil. Tabel berbentuk T tersebut akan sangat membantu kelompok-kelompok kecil yang tergabung menjadi kelompok besar saat diberi kesempatan untuk menanggapi kegiatan diskusi kelompok kecil.

3. Pengamatan

Pengamatan atau obsevasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru bidang studi Sains yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

a. Aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran Fishbowl yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Fishbowl* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Perbaikan proses pembelajaran dilakukan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga siklus satu dan siklus dua berkesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus kedua, perbaikan pembelajaran pada siklus kedua lebih efektif serta optimal.

Tindak penelitian Siklus I

1. Perencanaan
   a. Memilih materi yang sesuai dengan RPP yang hendak dibuat
   b. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran dengan materi kegiatan
   c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran
   d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian

e. Menyiapkan lembar evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pengkondisian kelas

1) Salam dan doa

2) Mengenalkan materi yang akan disampaikan

3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai

b. Apersepsi

Memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS terpadu yang telah di jelasakan pada pertemuan yang lalu.

c. Motivasi

Menumbuhkan semangat belajar siswa dengan memberikan hadiah, hukuman dan merubah model belajar yang membosankan. Guru dapat mengarahkan siswa untuk memprediksi materi yang akan dipelajari dengan pertanyaan yang terkait dengan materi IPS terpadu.

d. Penerapan *fishbowl discussion*

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi isi materi yang ada pada LKS atau Buku paket, membagi kelompok, mencatat hasil diskusi kelompok, melakukan presentasi.

e. Mengadakan penilaian

Memberikan evaluasi untuk mengukur daya serap siswa.

3. Observasi

a. Mengamati aktivitas peserta didik saat pembelajaran.

b. Menilai kemampuan C4 (menganalisa) siswa

c. Memantau diskusi atau kerja sama antar siswa

4. Refleksi

a. Mengevaluasi hasil observasi

b. Menganalisis hasil pembelajaran

c. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya

Tindak penelitian Siklus II

1. Perencanaan

   a. Menyusun Rencana Perbaikan

   b. Memadukan hasil siklus I agar siklus II dan lebih efektif.

   c. Menyiapkan RPP

   d. Menyiapkan lembar kerja siswa.

   e. Menyiapkan lembar evaluasi.

   f. Menyiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

   a. Pengkondisian kelas

      1) Salam dan doa

      2) Mengenalkan materi yang akan disampaikan

      3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai

   b. Apersepsi

      Memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS terpadu yang telah di jelasakan pada pertemuan yang lalu.

   c. Motivasi

      Menumbuhkan semangat belajar siswa dengan memberikan hadiah, hukuman dan merubah model belajar yang membosankan. Mengajak seluruh siswa untuk mengutarakan pendapat berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada siklus I.

   d. Penerapan *fishbowl discussion*

PONOROGO

Setiap peserta didik dalam kelompok, masing-masing diberi kesempatan untuk membrowsing dan mengeksplorasi sendiri

e. Memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang materi IPS terpadu
   1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya
   2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam materi yang di dapat dari media sosial.
   3) Peserta didik diminta membantu dalam menjawab pertanyaan temannya
   4) Memberikan umpan balik dengan mengulas materi dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa quiz.
f. Mengadakan penilaian

   Memberikan evaluasi untuk mengukur daya serap siswa

3. Observasi
   a. Mengamati aktivitas peserta didik saat pembelajaran.
   b. Menilai kemampuan C4 (menganalisa) siswa
   c. Memantau diskusi atau kerja sama antar siswa
4. Refleksi
   a. Mengevaluasi hasil observasi
   b. Menganalisis hasil pembelajaran

Tabel 3.3 Perbaikan siklus I

No	Refleksi	Hasil Penelitian	Refleksi Guru
1	Motivasi	Kurangnya minat belajar IPS Terpadu materi interaksi dinegara-negara ASEAN	Guru harus menekankan dalam memberikan motivasi dan minat siswa pada tahap selanjutnya

		Kurangnya melakukan Tanya jawab yang sesuai dengan materi interaksi dinegara-negara ASEAN	Pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa mendorong dan mengarahkan pada siswa untuk melakukan tanya jawab yang sesuai dengan materi interaksi dinegara-negara ASEAN
		Sebagian kecil siswa yang bisa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa lebih banyak membuat siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
		Kurangnya mengelola waktu dengan baik	Pada tahap selanjutnya guru akan lebih menekankan dalam mengatur waktu saat pembelajaran berlangsung
2	Hasil belajar	Masih ada tujuh siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Pada tahap selanjutnya guru akan lebih menekankan dalam menyampaikan materi tentang interaksi dinegara-negara ASEAN dan mengerjakan latihan soal tentang interaksi dinegara-negara ASEAN

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Seetting Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

SMP Negeri 2 Jetis didirikan pada tahun 1985/1986 sekitar 33 tahun yang lalu. Sekolah ini beralamat di Jl. Gajahmada No. 13 Jetis. Sama seperti SMP pada umunya masa pendidikan sekolah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran. Awal berdirinya SMP Negeri 2 Jetis, tidak beralamatkan di JL. Gajahmada, Sekolah ini dahulunya hanya sekolah warga, dimana bertempatkan di daerah Karanglo, Ngasinan tepatnya di rumah masyarakat sekitar yang memiliki luas halaman seperti sekolah pada umunya. Namun pada tahun 1986 SMP Negeri 2 Jetis boyongan dari sekolah warga menjadi sekolah yang beralamatkan di Jl. Gajahmada seperti sekarang ini.

2. Profil Singkat Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 2 Jetis
NPSN	: 20510706
Jenjang	: SMP
Status	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: JL. Gajahmada No 13 Dusun. Karanglo, Kel. Ngasinan, Kec. Jetis, Kab/Kota Ponorogo, Prov. Jawa Timur
Kode Pos	: 63473
Email	: Smpn2jetis@yahoo.com

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

"Mencetak lulusan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbudaya, berilmu, mandiri, peduli lingkungan, dan berwawasan global"

Indikator Visi:

1) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis
2) Erperilaku religius di dalam dan di luar sekolah
3) Gemar membaca, berbudaya, dan berkarakter bangsa
4) Lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman
5) Pembelajaran yang menantang dan menyenangkan
6) Pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia
7) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

b. Misi Sekolah

1) Mengoptimalkan pengamalan ajaran beragama.
2) Mengembangkan kurikulum yang responsif dan proaktif.
3) Mengoptimalkan proses pembelajaran.
4) Meningkatkan prestasi nonakademik
5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri.
6) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan
7) Mengembangkan perilaku bermartabat dan budaya bersih
8) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.
9) Menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan konstruktif dalam menyikapi perkembangan pendidikan.
10) Menumbuhkan kesadaran peduli terhadap lingkungan hidup.

11) Mengembangkan perilaku hemat listrik.

12) Menumbuhkan gerakan hijau dan rindang sekolahku.

13) Melaksanakan pendidikan anti korupsi.

14) Menyelenggarakan sekolah ramah anak.

15) Melaksanakan ptogram pendidikan keluarga

16) Menerapkan sekolah aman bencana covid-19

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan SMPN 2 Jetis pada tahun pelajaran2020/2021 yaitu:

1) Mengembangkandan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang responsif dan proaktif serta mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan;
2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nonkonvensional diantaranya CTL
3) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan;
4) Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni budaya tingkat kabupaten dan provinsi;
5) Meraih kejuaraan olimpiade mata pelajaran MIPA;
6) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
7) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan;
8) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan;
9) Membekali siswa agar mampu mengakses berbagai informasi yanga positif melalui internet;
10) Membiasakan berperilaku sopan, ramah, dan peduli terhadap sesama baik di sekolah maupun di luar sekolah;

11) Membiasakan siswa melaksanakan kegiatan gemar membaca iptek, keagamaan, dan fiksi;
12) Mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling;
13) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;
14) Membekali siswa agar mengimplementasikan ajaran agama melalui sholat berjamaah dan baca tulis alqur'an, dan kuliah tujuh menit (kultum);
15) Mewujudkan sekolah yang hijau, asri, bersih, dan nyaman;
16) Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan protokol kesehatan, sportifitas, dan kesadaran hidup sehat.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Tahap awal peneliti di peroleh data nilai pretest dari siswa yang menunjukkan bahwa nilai pretest yang didapatkan siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran yang hanya menggunakan model konvensional mengakibatkan banyak siswa yang bercerita sendiri, kurang bersemangat mengerjakan tugas sekolah, dan terkadang sedikit yang memperhatikan guru disaat menerangkan pelajaran IPS terpadu.

Indikator yang ingin dicapai pada penelitian ini motivasi instrinsik yaitu prilaku yang disebabkan oleh individu itu sendiri tanpa melibatkan orang lain. Perubahan prilaku siswa yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa, ketekunan dan keuletan individu dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat belajar IPS terpadu, adanya perubahan prilaku belajar siswa, adanya perubahan motivasi ekstrinsik pada siswa. Kurangnya motivasi instrinsik pada siswa sangat berpengaruh pada nilai hasil belajar karena siswa tidak ada daya untuk belajar sendiri saat dikelas maupun dirumah, tidak hanya itu siswa akan cenderung lebih suka bermain dari pada belajar apabila masalah itu terjadi sebagai pendidik dan orang tua akan selalu memerintah untuk belajar. Maka dari

itu peneliti ingin menumbuhkan motivasi instrinsik pada siswa dengan menggunakan *fishbowl discussion*.

Indikator hasil belajar yang ingin dicapai peneliti pada siswa adalah ranah kognitif yaitu kemampuan tunggal atau kegiatan mencakup mental (pengetahuan dan pemahaman). Indikator keberhasilan hasil belajar pada penerapan *fishbowl discussion* yaitu*;* adanya peningkatan hasil belajar siswa, munculnya minat belajar siswa, kemampuan menyampaikan materi yang sudah dijelaskan dengan baik, siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas. Sebelum tindak penelitian dilakukan peneliti akan terlebih dahulu memberikan tugas pretest guna untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum adanya penerapan *fishbowl discussion*. Adapun nilai hasil pre-test yang dimiliki siswa kelas VIII B SMPN 2 jetis.

Tabel 4.1 Nilai Awal Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alfandi Bayu Prasetyo	75	60		√
2	Andika Setiawan	75	65		√
3	Anisa Sofiana Nur Fahmi	75	90	√	
4	Bagas Dwi Prasetia	75	65		√
5	Danu Adi Pamungkas	75	90	√	
6	Devi Iswahyuni	75	85	√	
7	Endah Kayya Hati Imani	75	60		√
8	Fahri Veransahnau Faldi	75	80	√	
9	Gigh Jaya Kusuma	75	70		√
10	Ihda Zahrotunnisa	75	65		√
11	Jenifer Yuanita Pratiwi	75	65		√
12	Keila Dwi Aprilia	75	85	√	
13	Lavita Dinara	75	70		√
14	Muhammad Risky Mardiansyah	75	60		√
15	Naysila Najwa Mahdilla Ramadhani	75	65		√

16	Nisa Khumairo	75	85	√	
17	Rafi Arga Saputra	75	70		√
18	Rafviel Dhen Fisxo	75	70		√
19	Riski Aditya Pratama	75	75	√	
20	Septian Bayu Ramadani	75	80	√	
21	Tiara Ravika Putri	75	80	√	
22	Tri Anisa Fathurohmah	75	65		√
23	Tria Wansidu Khusna	75	75	√	
24	Yujetiyo Pratama	75	60		√
Jumlah			**1.744**	**10**	**14**
Rata-Rata			**72,6**		

Berdasarkan hasil nilai pre-test, dari jumlah siswa dikelas VIII B yang berjumlah 24 siswa. Terdapat 14 siswa yang memiliki predikat tidak tuntas, pada nilai pretest siswa tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 60. Penilaian pretest mendapatkan presentase 58% yang tidak tuntas dan 42% tuntas, dengan KKM hasil belajar siswa 75. Maka dari itu, hasil belajar siswa berada pada kategori masih rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII B perlu mendapatkan tindakan agar motivasi dan hasil belajar yang diperoleh dapat mengalami peningkatan dan mencapai batas KKM.

2. Paparan data penelitian

a. Proses Pembelajaran Siklus I

1) Tahap Perencaaan *(Planning)*

Tahap ini peneliti menyusun perencanaan dengan mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan dalam tahapan pelaksanaan tindakan penelitian. Tahap Perencanaan-perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Menelaah materi pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII B semester I yang akan dilakukan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran.

b) Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan indikator penilaian ranah kognitif C4 (menganalisi).

c) Menyiapkan lembar angket yang akan digunakan dalam penelitian.

d) Menyiapkan evaluasi berdasarakan temuan pada siklus I, serta lembar kerja siswa.

2) Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

Tahap penelitin ini dilaksanakan sesuai dengan perencanakan yang telah dibuat sebelumnya yakni menggunakan langkah-langkah pembelajaran *fishbowl discussion*. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas pada siklus I ini adalah:

a) Pengkondisian kelas

- Salam dan doa
- Mengenalkan materi yang akan disampaikan
- Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai

b) Apersepsi

Memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS terpadu yang telah di jelasakan pada pertemuan yang lalu.

c) Motivasi

Menumbuhkan semangat belajar siswa dengan memberikan hadiah, hukuman dan merubah model belajar yang membosankan. Guru dapat mengarahkan siswa untuk memprediksi materi yang akan dipelajari dengan pertanyaan yang terkait dengan materi IPS terpadu.

d) Penerapan *fishbowl discussion*

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi isi materi yang ada pada LKS atau buku paket, membagi kelompok, mencatat hasil diskusi kelompok, melakukan presentasi.

e) Mengadakan penilaian, Memberikan evaluasi untuk mengukur daya serap siswa.

f) Kegiatan Penutup

3) Tahap Pengamatan *(Observing)*

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru IPS Terpadu. Observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Data hasil penelitian dilihat dari motivasi siswa dengan menggunakan lembar angket siklus 1 dan menggunakan hasil kerja siswa melalui penerapan model *fishbowl discusioon.* Dalam rangka untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model *fishbowl discussion* yang diikuti oleh 24 siswa, guru memberikan soal test hasil belajar yang terdiri dari 5 soal isian dan 25 soal angket.

a) Motivasi

Tabel 4.2

Hasil Penelitian Kategori Motivasi Siklus I

Kategori	**Jumlah Siswa**	**Presentase**
Tinggi	6	25%
Sedang	7	29,2%
Rendah	11	45,8%
Jumlah	24	100%

Hasil keseluruhan hasil motivasi dengan presentase yang ditunjukkan pada rumus sebagai berikut

$$\text{Presentase} = \frac{jumlah\ keseluruhan\ siswa\ berdasarkan\ rata{-}rata}{jumlah\ siswa}\ x\ 100$$

Berdasarkan nilai rata-rata motivasi siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan motivasi siswa dengan presentase yang ditunjukan bahwa kegiatan pembelajaran melalui *fishbowl discussin* pada siklus I mendapatkan skor persentase 54, 2%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 54, 2% berada pada kategori baik. Sedangkan 45, 8% siswa menunjukkan mulai adanya peningkatan motivasi.

Berdasarkan pencapaian motivasi tersebut perlu adanya peningkatan dan perbaikan pada siklus berikutnya diantaranya yaitu pertama, kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Kedua, motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah perlu adanya pembangkitan minat dengan cara perbaikan model belajar yaitu memerikan quiz, hadiah, hukuman, dan menggunakan elektronik untuk menembah wawasan. Dengan ini dapat menggurangi siswa yang rame sendiri dan siswa cenderung diam akan ikut memberi komentar atau jawaban. Ketiga, memberikan kesempatan untuk mempresantasikan hasil kerja kelompok didepan kelas dan membuat kesimpulan tentang hasil diskusi. Keempat, siswa suka mencontek jawaban temannya, bahkan ada yang tidak menjawab dan mengumpulkan latihan test hasil belajar. Kelima, Kurang mengelola waktu dengan baik.

b) Hasil Belajar

Tabel 4.3
Hasil Penelitian Kategori Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	17	70,8%
Tidak Tuntas	7	29,2%
Jumlah	24	100%

Kategori Tuntas : Nilai Siswa Sudah Memenuhi KKM

Kategori Tidak Tuntas : Nilai Siswa Belum Memenuhi KKM

$$\text{Presentase} = \frac{jumlah\ keseluruhan\ siswa\ berdasarkan\ rata-rata}{jumlah\ siswa}\ x\ 100$$

Berdasarkan nilai presentase hasil belajar siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan hasil belajar siswa dengan presentase yang menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa dengan presentase 70,8% masuk pada kategori tuntas belajar pada mata pelajaran IPS terpadu. Sedangkan sebanyak 7 siswa dengan presentase 29,2% masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75. Sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih belum berhasil.

4) Tahap Refleksi *(Reflecting)*

Berdasarkan paparan hasil angket dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan *fishbowl discussion* pada siklus I belum berjalan secara maksimal karena indikator kinerja belum tercapai dan purlu adanya perbaikan dan peningkatan pada siklus II. Penjelasan mengenai aspek-aspek kelemahan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabal berikut:

Tabel 4.4

Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi Guru
1	Motivasi	Kurangnya minat belajar IPS Terpadu materi interaksi dinegara-negara ASEAN	Guru harus menekankan dalam memberikan motivasi dan minat siswa pada tahap selanjutnya
		Kurangnya melakukan Tanya jawab yang sesuai dengan materi interaksi dinegara-negara ASEAN	Pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa mendorong dan mengarahkan pada siswa untuk melakukan tanya jawab yang sesuai

			dengan materi interaksi dinegara-negara ASEAN
		Sebagian kecil siswa yang bisa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa lebih banyak membuat siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
		Kurangnya mengelola waktu dengan baik	Pada tahap selanjutnya guru akan lebih menekankan dalam mengatur waktu saat pembelajaran berlangsung
2	Hasil belajar	Masih ada 7 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Pada tahap selanjutnya guru akan lebih menekankan dalam menyampaikan materi tentang interaksi dinegara-negara ASEAN dan mengerjakan latihan soal tentang interaksi dinegara-negara ASEAN

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada tahap siklus berikutnya. Maka peneliti akan melakukan perbaikan yang dimulai pada tahap perencanaan yaitu tahap penyusunan RPP sampai pada tahap akhir. Sehingga akan dapat dilihat adanya peningkatan atau tidak pada tahap selanjutnya.

b. Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka terdapat perbaikan pembelajaran pada sislus II. Siklus ini dilakukan berkelanjutan setelah pelaksanaan siklus I dengan penerapan *fishbowl discussion.* Pada tahap siklus II ini masih menggunakan kegiatan *action research* atau penelitian tindak terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencaaan *(Planning)*

Tindak perencanaan ini dilakukan setelah pembelajaran siklus I dianalisis dan direfleksi. Tujuan pelaksanaan siklus II untuk melanjutkan siklus I yang kurang berhasil sehingga penelitian ini melakukan tahap selanjutnya. Tindak penelitian yang dilakukan pada siklus II ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II). Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti lembar kerja siswa dan lembar angket.

2) Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

Proses pelaksanaan siklus II dilakukan karena pembelajaran pada siklus I kurang berhasil mengatasi masalah-masalah siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar sehingga nilai yang ditetapkan belum tercapai. Siklus II dilaksanakan untuk menekankan permasalahan yang sudah baik pada siklus I. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dibuktikan bahwa motivasi siswa semakin meningkat dari pada sebelum tindak penelitian dilakukan dan hasil belajar siswa lebih meningkat dari hasil pretes.

Rencana siklus II didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I dan diwujudkan dalam siklus II

a) Pengkondisian kelas

- Salam dan doa
- Mengenalkan materi yang akan disampaikan

- Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai

b) Apersepsi

Memberikan beberapa pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS terpadu yang telah di jelasakan pada pertemuan yang lalu.

c) Motivasi

Menumbuhkan semangat belajar siswa dengan memberikan hadiah, hukuman dan merubah model belajar yang membosankan. Mengajak seluruh siswa untuk mengutarakan pendapat berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada siklus I

d) Penerapan *fishbowl discussion*

Setiap peserta didik dalam kelompok, masing-masing diberi kesempatan untuk membrowsing dan mengeksplorasi sendiri

e) Memotivasi peserta didik untuk bertanya tentang materi IPS terpadu

- Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam materi yang di dapat dari media sosial.
- Siswa diminta membantu dalam menjawab pertanyaan temannya
- Guru memberikan umpan balik dengan mengulas materi dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa quiz.

f) Mengadakan penilaian, memberikan evaluasi untuk mengukur daya serap siswa

g) Kegiatan penutup

- Siswa mengutarakan motivasi selama pembelajaran *fishbowl discusioon* berlangsung

3) Tahap Pengamatan *(Observing)*

Observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu materi Pengaruh kerja sama bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, dan Pendidikan terhadap kehidupan di ASEAN.

a) Motivasi

Tabel 4.5

Hasil Penelitian Kategori Motivasi Siklus II

Kategori	**Jumlah Siswa**	**Presentase**
Tinggi	13	54,1%
Sedang	9	37,5%
Rendah	2	8,3%
Jumlah	24	100%

Hasil keseluruhan motivasi dengan presentase yang ditunjukkan pada rumus sebagai berikut

$$\text{Presentase} = \frac{jumlah\ keseluruhan\ siswa\ berdasarkan\ rata{-}rata}{jumlah\ siswa}\ x\ 100$$

Hasil pengamatan pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model *fishbowl discussin* pada siklus II mendapatkan skor persentase 91,6%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 91,6% berada pada kategori sangat baik, dan terdapat 8,3% siswa menunjukkan belum adanya motivasi belajar.

b) Hasil Belajar

Tabel 4.6

Hasil Penelitian Kategori Hasil Belajar Siklus I

Kategori	**Jumlah Siswa**	**Presentase**
Tuntas	22	91,6%

Tidak Tuntas	2	8,3%
Jumlah	24	100%

Kategori tuntas : Nilai Siswa Sudah Memenuhi KKM

Kategori tidak tuntas : Nilai Siswa Belum Memenuhi KKM

Hasil keseluruhan hasil belajar siswa dengan presentase yang ditunjukkan pada rumus sebagai berikut:

Presentase = $\frac{jumlah\ keseluruhan\ siswa\ berdasarkan\ rata-rata}{jumlah\ siswa}\ x\ 100$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil tes siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 22 siswa dengan presentase 91,6% masuk pada kategori tuntas belajar pada mata pelajaran IPS terpadu. 2 siswa dengan presentase 8,3% siswa harus mencapai KKM secara individual, jika pada siklus II ketuntasan siswa sudah mencapai 91,6% artinya ketuntasan belajar siswa siklus II sudah berhasil.

4) Tahap Refleksi *(Reflecting)*

Hasil refleksi yang diperolah selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Motivasi	Siswa dapat melakukan tanya jawab dengan baik mengenai materi mata pelajaran IPS terpadu, siswa lebih percaya diri jika diminta untuk memberikan kesimpulan pada mata pelajaran IPS terpadu didepan kelas	Mengarahkan kepada siswa untuk mempertahankan kemampuan yang sudah ada

2	Hasil belajar	Siswa dapat mengerjakan tugas dengan benar/baik dan hasil belajar siswa semua sudah mencapai skor ketuntasan	guru akan mempertahankan pencapaian ini

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Motivasi yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan dengan baik. Sebagaimana diketahui pada siklus II motivasi dan hasil belajar kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorogo telah tergolong "Sangat Tinggi. Dengan demikian rata-rata persentase motivasi dan hasil belajar kelas VIII B SMPN 2 Jetis Ponorog pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Kemudian hampir secara kesuluruahan siswa telah memiliki aktivitas yang sangat tinggi terhadap proses pembelajaran IPS terpadu.

C. Pembahasan

1. Penerapan *Fishbowl Discusioon* untuk Meningkatkan Motivasi

Motivasi adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dalam bukunya Sardiman dengan judul Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar menyatakan bahwa dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Karena itu, sangat penting terbinanya hubungan yang bersifat edukatif antara guru dan siswa.[60] Interaksi belajar yang diharapkan bisa meningkatkan motivasi siswa untuk menunjukkan minat, inisiatif dan aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga akan terbentuk komunikasi timbal-balik antara guru dan siswa. Dengan demikian, akan

[60] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: C. V. Rajawali, 1990).

diperoleh hasil yang lebih baik bagi siswa yaitu tidak sekadar ilmu pengetahuan tapi juga nilai-nilai yang bisa membentuk perkembangan pribadi siswa seutuhnya.[61]

Motivasi instrinsik adalah prilaku yang disebabkan oleh individu, tanpa campur tangan dari orang lain. Untuk meningkatkan motivasi siswa pendidik diharapkan selalu memperhatikan perkembangan belajar dengan baik, mendorong siswa melakukan hal-hal yang dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Siswa akan belajar dengan tekun dan berani menghadapi masalah maupun mencari jalan keluar terhadap masalah yang dialaminya apabila ia mendapatkan perhatian yang lebih dari pendidik dan orang tua saat dirumah. Indikator yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah perubahan prilaku siswa yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa, ketekunan dan keuletan individu dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat belajar IPS terpadu, adanya perubahan prilaku belajar siswa, adanya perubahan motivasi ekstrinsik pada siswa.

Setelah penerapan *fishbowl discusioon* dilaksanakan dan mendapatkan data motivasi instrinsik berdasarkan angkat yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada nilai perbandingan hasil motivasi siswa dari siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut;

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Penelitian Motivasi Siswa

Kategori	**Siklus I**		**Siklus II**	
	Frekuensi	**Presentase**	**Frekuensi**	**Frekuensi**
Tinggi	6	25%	13	54,1%
Sedang	7	29,2%	9	37,5%
Rendah	11	45,8%	2	8,3%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut diketahui motivasi siswa pada siklus I, diketahui berada pada klasifikasi “kurang sempurna”, dari jumlah 24 siswa diperoleh

[61] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rajawali Pers, 2012).

hasil dari katogeri tinggi 25% dari 6 siswa, sedang 29,2% dari 7 siswa, dan rendah 45,8% dari 11 siswa. Pada siklus II bertambah menjadi 54,1% kategori tinggi dari 13 siswa, sedang 37,5% dari 9 siswa, dan kategori rendah 8,3% dari 2 siswa. Disimpulkan bahwa penerapan *fishbowl discussin* dapat meningkatkan motivasi siswa. Dari keseluruhan motivasi siswa dapat dilihat dari grafik berikut:

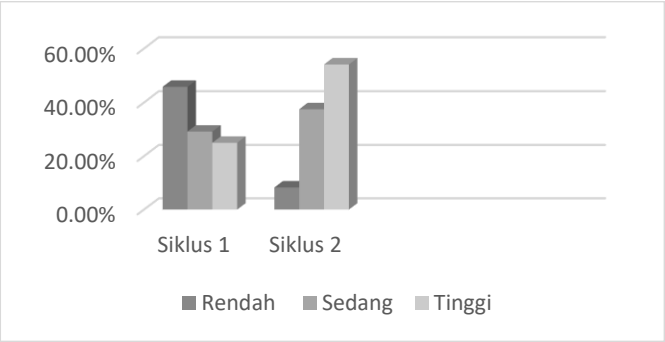

Diagram gambar 4.1

Perbandingan Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Dilihat dari hasil data peningkat motivasi tersebut maka penerapan *fishbowl discusioon* dapat digunakan pendidik untuk memberikan solusi bagi siswa yang masih membutuhkan motivasi dalam belajar baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Apabila penerapan *fishbowl discussion* dilakukan dengan baik bukan motivasi belajar saja yang mengalami peningkatan namun dari segi aktivitas pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan hal ini terbukti dengan antusias dan aktifnya siswa selama mengikuti pembelajaran hal ini karena adanya pengelolaan pembelajaran yang selama penerapan *fishbowl discusioon* di SMPN 1 Jetis.

2. Penerapan *Fishbowl Discusioon* untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah aktivitas mental yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Dalam penelitian ini mengembangkan kemampuan dalam diri siswa secara individu (internal) dengan

menggunakan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah yaitu kemampuan tunggal atau kegiatan mencakup mental (pengetahuan dan pemahaman). Indikator keberhasilan hasil belajar pada penerapan *fishbowl discussion* yaitu*;* adanya peningkatan hasil belajar siswa, munculnya minat belajar siswa, kemampuan menyampaikan materi yang sudah dijelaskan dengan baik, siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas.

Diperkuat analisis ini dalam bukunya Purwanto yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar[62] menyatakan bahwa hasil belajar adalah salah satu proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, kemampuan kognitif yang dimiliki siswa akan memudahkan dalam penyalesaian masalah. Tes hasil belajar sebagai tolak ukur apa yang miliki siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Hasil perbandingan nilai hasil belajar dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut;

Tabel 4.10

Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Kategori	**Siklus I**		**Siklus II**	
	Frekuensi	**Presentase**	**Frekuensi**	**Presentase**
Tuntas	17	70,8%	22	91,6%
Tidak Tuntas	7	29,2%	2	8,3%

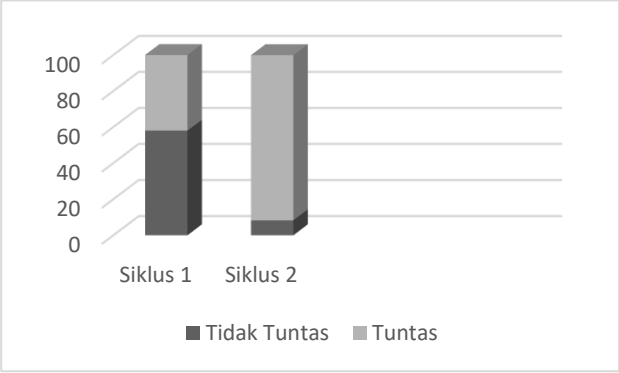

Diagram gambar 4.2

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

[62] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 38–51.

Hasil belajar siswa pada sisklu II meningkat menjadi Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa yang sudah mencapai nilai KKM (91,6%) termasuk dalam kategori baik. Dengan perolehan ketuntasan 100%, Hal ini menunjukkan terdapat perbaikan dan peningkatan yang signifikan dalam hasil pencapaian siswa dari siklus I sampai pada siklus II. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *fishbowl discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas dari hasil pretest siswa yang tuntas hanya 42% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 58%, dengan KKM siswa 75 dalam kategori tersebut berada pada ketercapaian minimal yang rendah. Yang mejadi penyebabkan hasil belajar tidak maksimal sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Siklus I dari jumlah 24 siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 70,8%, sedangkan yang belum tuntas masih mencapai 29,2% kriteria ini berada pada kategori kurang maksimal.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah SMPN 2 Jetis Ponorogo siswa kelas VIII B dengan menerapkan *fishbowl discusiion* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fishbowl discussion* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII B dengan jumlah 24 siswa, peningkatan motivasi dan hasil belajar dapat dilihat dari perubahan siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *fishbowl discussion* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VIII B SMPN 2 Jetis. Pada siklus I yang semula hanya 6 siswa atau 25% yang berada pada kategori "tinggi", pada sikus II terdapat 13 siswa yang menunjukkan motivasi dengan angka presentase 54,1%. Sedangkan berada kategori sedang pada siklus I terdapat 7 siswa dengan skor presentase 29,2%, pada siklus II terdapat 9 siswa dengan skor presentase 37,5% berada dikatogori sedang, dan siklus I berada dikatogori rendah terdapat 11 siswa atau 45,8%, pada siklus II terdapat 2 siswa dengan angka presentase 8,3% yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa pada siklus 1 meningkat dengan presentase 54,2% dan pada siklus II meningkat mencapai 91,6%. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai angkat yang dimiliki siswa dan respon/antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran *fishbowl discussion.*
2. Penerapan *fishbowl discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMPN 2 Jetis. Pada pre-test yang tuntas terdapat 42% siswa dan tidak tuntas perdapat 58% siswa yang tidak tuntas. Setelah adanya penerapan *fishbowl discusioon* pada siklus I mulailah terlihat peningkatan hasil belajar 70,8% dan pada siklus II terdapat

peningkatan hasil belajar dikatogorikan baik karena hasil belajar siswa mencapai 91,6%. Dalam hal ini ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan masksimal pada siklus I terdapat 7 siswa yang presentasi 29,2%, pada siklus II terdapat 2 siswa dengan presentasi 8,3%. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang belum mencakup kriteria belajar terdapat quis materi ajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di SMPN 2 Jetis Ponorogo, dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam proses pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Guru diharapkan agar dapat menggunakan model *fishbowl discusioon* dengan membuat perencanaan dan pengelolaan waktu yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat belajar secara aktif dan termotivasi dengan memanfaatkan model *fishbowl discusioon* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran
3. Diharapkan kesadaran guru IPS terpadu dapat menerapkan *fishbowl discusioon* agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
4. Diharapkan guru IPS terpadu menggunakan dan menerapkan model pembelajaran yang aktif agar pembelajaran lebih menyenangkan dan belajar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, Abu. *Biografi Singkat Imam Muslim dan Al-Hafidz Al-Mundziri*. Jakarta: Hikam Pustaka, 2021.

Akib, Zaenal. *PenelitianTindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2007.

Anakotta, Raisa, Nursalim, dan Reka Jubahida Latuheru. "Teknik Fishbowl terhadap Keterampilan Berbicara Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 7, no. 1 (2020).

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

———. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Ariski, Ahmad. "The Implementation of Fishbowl Discussion Strategy to Enhance The Eighth Grade Student's Speaking Skill." *Universitas Negeri Malang*, t.t.

Beni Ahmad saebani, Afiuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Buchari, Alma. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Pres, 2001.

Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish, t.t.

Freire, Paulo. *Pendidikan Yang Membebaskan*. 1 ed. Yogyakarta: Media Lintas Batas, 2001.

H. Djaali, Prof. Dr. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Iqbal Al-Gozali, Muhammad, Barnawi, dan Fidya Arie Pratama. "Metode Fish bowl dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara." *Action Research Journal Indonesia* 1, no. 2 (2019).

Mahfud, Asep. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012.

Mansur, Ahmad. "Efektivitas Metode Diskusi Fishbowl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Kelas X Pada Materi Gerak Lurus." UIN Raden Intan, 2019.

Miftah, Mohamad. *Peran, Fungsi, dan Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.

Mislan, dan Edi Irwanto. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha, 2022.

Mudjiono, Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DEPDIKBUD, 1994.

Mufidah, Nastiti. Hasil observasi akhir yang dilakukan peneliti di SMP 2 Jetis, 18 September 2022.

Mufidah, Zuhrotul, Nurul Azizah, dan EKO SAPUTRA. “Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Ialam* ke-3 (1) (2022): 67–79.

Mulyadi. “sikologi Pendidikan.” Biro Ilmiah, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2001.

Muslicin, Mansur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Naifah, Naifah. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Southeast Asian Publishing, 2021.

Nanda Rahmi, Kunlaili. Hasil Observasi di SMPN 2 Jetis, 7 September 2022.

Nasution. M.A, Prof. Dr. S. *Didaktik Asas- Asas Mengajar*. Jakarta: Didaktik Asas- Asas Mengajar, 2010.

Nugraha, Mohammad Fahmi, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, Yopa Taufik Saleh, Meiliana Nurfitri, Milah Nurkamilah, Asti Trilesatri, dan Wan Ridwan Husen. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. EDU PUBLISHER, 2020.

Nurimama, Yulia. “Implementasi Metode Diskusi Fish Bowl pada Pelajaran Aqidah Akhlak dikelas X IPS-2 Madrasah Aliyah An-nur Buluwalang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 5 (25 Juli 2022): 301–8. http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17372.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar, Pustaka Pelajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Putra Widoyoko, Eko. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014),*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Raharjo, Puji. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017.

Rakhmawati. “Keefektifan Metode Fishbowl Terhadap Pembelajaran Berdiskusi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Rozak, Abdul. “Penerapan Metode Fishbowl Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Ma’arif 3 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.” STAIN Kudus, 2017.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana Predana Media Group*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Ke-12. Jakarta: C. V. Rajawali, 1990.

———. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012.

Sholikhati, Anisa. “Model Pembelajaran Bervisi Sets Melalui Diskusi Fish Bowl Menggunakan Artikel Kimia.” Chemistry in Education, 2012.

PONOROGO

Sholikhati, Anisa, Titi Wahyukaeni, dan Achmad Binadja. “Model Pembelajaran Bervisi Sets Melalui Diskusi Fish Bowl Menggunakan Artikel Kimia.” *Chemistry in Education* 1, no. 1 (29 Mei 2012). https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/715.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2001.

Sukmadinata, Prof. Dr. Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Sunardi. Narasi Hasil Observasi Guru SMPN 2 Jetis, 7 September 2022.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

PONOROGO